

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebagaimana tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dependen (tergantung): *Work-life balance*
2. Variabel independen (bebas): Dukungan Suami

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Work-life balance*

Work-life balance adalah skor yang didapatkan partisipan pada alat ukur skala *work-life balance* (Rincy & Panchanatham, 2010). Semakin tinggi skor *work-life balance*, maka semakin tinggi pula persepsi individu bahwa kehidupan pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaannya seimbang. Sedangkan, apabila skor *work-life balance* semakin rendah, maka semakin rendah pula persepsi individu bahwa kehidupan pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaannya seimbang.

2. Dukungan suami

Dukungan suami adalah skor yang diperoleh subjek yang diukur menggunakan alat ukur dukungan sosial yang telah diadaptasi dan dimodifikasi. Alat ukur tersebut adalah *Family Support Inventory for Workers* yang dikembangkan oleh King, dkk (1995). Alat ukur ini mengungkap penilaian subjektif responden atas dukungan yang diterima

dari suami terkait kehidupannya. Apabila skor yang diperoleh semakin tinggi, maka dukungan yang diberikan semakin tinggi. Sedangkan, apabila skor semakin rendah maka dukungan yang diberikan semakin rendah. Instrumen ini digunakan untuk mengukur skor dukungan suami yang diterima subjek.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan karyawan yang berjenis kelamin perempuan dengan kategori usia dewasa yakni 18 tahun ke atas, sudah menikah dan setidaknya memiliki satu anak dan juga sedang/masih bekerja, baik pada instansi pemerintahan ataupun swasta.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri atas data demografi dan dua skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Skala *work-life balance*

Skala *work-life balance* diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan dan dilaporkan oleh Rincy & Panchanatham (2010) yang berisi 42 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* 0.98, digunakan untuk mengungkap tingkat *work-life balance* yang dimiliki subjek penelitian. Instrumen ini dibuat berdasarkan dimensi untuk mengungkap *work-life balance*, yaitu *Intrusion of personal life into work (IPLW)*, *Intrusion of work into personal life (IWPL)*, *Work enhancement by*

personal life (WEPL), Personal life enhancement by work (PLEW). Di dalam angket *work-life balance* ini terdapat 46 aitem yang terdiri dari pertanyaan *favourable dan unfavourable*. Dari 46 aitem terdapat 3 aitem yang digugurkan karena faktor loading <0.5 dan 1 item gugur karena uji reliabilitas internalnya mendapatkan alpha Cronbach maksimum untuk faktor PLEW. Skala *work-life balance* menyediakan pilihan jawaban dengan rentang dari 1 = tidak pernah, 4 = kadang-kadang, sampai 7 = selalu. Untuk dimensi IPLW dan IWPL pemberian nilai dilakukan dengan cara *reversed score*, yakni dari rentang nilai 1 sampai 7 memiliki nilai selalu sampai tidak pernah.

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Work-life balance

NO	Aitem	Butir <i>favorable</i>		Butir <i>unfavorable</i>	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
1	<i>Intrusion of personal life into work (IPLW) *</i>	1-10	10	-	-
2	<i>Intrusion of work into personal life (IWPL) *</i>	11-28	18	-	-
3	<i>Work enhancement by personal life (WEPL)</i>	29-35	7	-	-
4	<i>Personal life enhancement by work (PLEW)</i>	36-42	7	-	-
<i>Jumlah</i>			42		

*skoring dibalik

2. Skala dukungan sosial

Penelitian ini mengukur dukungan suami dengan cara mengadaptasi dan memodifikasi skala dukungan sosial dari alat ukur *Family Support Inventory for Workers* (King dkk, 1995) yang terdiri atas 44 aitem (30 dukungan emosional dan 14 dukungan instrumental). Kedua dimensi dukungan tersebut memiliki koefisien reliabilitas alpha yang tinggi, yaitu

0.97 untuk dukungan emosional dan 0.93 untuk dukungan instrumental. Seperti pada penelitian (Aycan & Eskin, 2005) yang juga menggunakan alat ukur ini untuk mengukur dukungan pasangan, penelitian ini juga memodifikasi skala ini agar sesuai dengan variabel penelitian dukungan suami.

Skala dukungan sosial menyediakan pilihan jawaban yang terdiri dari lima macam, yaitu "Sangat setuju", "Setuju", "Netral", "Tidak setuju" dan "sangat tidak setuju". Pemberian skor pada pilihan jawaban tersebut adalah 5 untuk pilihan "Sangat setuju", 4 untuk pilihan "Setuju", 3 untuk pilihan "Netral", 2 untuk pilihan "Tidak setuju", dan 1 untuk pilihan "Sangat tidak setuju". Kemudian untuk aitem yang *unfavorable*, skoring dilakukan dengan cara terbalik, yakni pemberian nilai dari 5, 4, 3, 2, 1 pada pilihan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 2
Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial

NO	Aitem	Butir <i>favorable</i>		Butir <i>unfavorable</i>	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
1	<i>Emotional support</i>	1,4, 7, 11, 13, 14, 16, 18, 20, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 37, 38, 40, 41, 44	20	3, 6, 9, 15, 19, 22, 23, 25, 35	9
2	<i>Instrumental support</i>	5, 8, 12, 17, 24, 28, 33, 36, 39, 43	10	2, 10, 21, 31, 42	5
<i>Jumlah</i>			30		14

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Semakin dekat definisi

operasional itu dengan definisi konseptual, maka validitas perangkat ukur tersebut semakin tinggi (Priyono, 2008). Peneliti melakukan langkah-langkah berikut untuk mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian:

- a. Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional yang didalamnya terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih
- b. Melakukan translasi alat ukur dari bahasa inggris ke bahasa indonesia agar alat ukur lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian.
- c. Meminta *professional judgement* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur apakah alat ukur relevan dan komprehensif terhadap tujuan penelitian.
- d. Melakukan *tryout* terhadap 31 subjek untuk memastikan alat ukur mudah untuk dipakai oleh subjek penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau yang disebut dengan konsisten. Artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu (seharusnya) sama. Bila tidak sama, dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel (Priyono, 2008). Pengujian dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan SPSS versi 21 for windows.

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Peneliti melakukan analisis korelasi Spearman untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini akan dibantu dengan program komputer *statistical package for social science (spss) version 21 for windows*.